

EVALUASI HARGA SAHAM DITINJAU DARI *RETURN ON ASSET* DAN *CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Deni Sunaryo

denisunaryomm@gmail.com, Universitas Serang Raya, Serang-Banten, Indonesia

Fenita Sulantari

fenitasulantari@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten, Serang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data sekunder dimana data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampelnya berjumlah 6 perusahaan dari 18 populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu, Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diproyeksikan oleh Return On Assets (ROA) mempunyai signifikansi 0,829 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,220 dan t_{tabel} 1,971 maka $0,220 < 1,971$ maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diproyeksikan oleh Current Ratio (CR) mempunyai signifikansi 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,812 dan t_{tabel} 1,971 maka $1,812 < 1,971$ dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham serta Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Jika dilihat dari F_{hitung} sebesar 4,154 dan F_{tabel} 4,74 maka $4,154 > 4,74$ dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan Current Ratio (CR) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas dan harga saham.

STOCK PRICE EVALUATION REVIEWING FROM RETURN ON ASSETS AND CURRENT RATIO IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Profitability and Liquidity on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The data collection technique in this study is secondary data where the data taken is in the form of annual financial reports taken from the Indonesia Stock Exchange. The

sampling technique used purposive sampling technique, the sample amounted to 6 companies from 18 populations. The analytical method used in this research is descriptive analysis.

Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that Return On Assets (ROA) has no significant effect on stock prices. This is evidenced by the results of the t-test projected by Return On Assets (ROA) to have a significance of 0.829, which is greater than 0.05. If seen from the tcount of 0.220 and ttable of 1.971, $0.220 < 1.971$, it can be concluded that Return On Assets (ROA) has no effect on stock prices and Current Ratio (CR) has no significant effect on stock prices. This is evidenced by the results of the t-test projected by the Current Ratio (CR) to have a significance of 0.090, which is greater than 0.05. If it is seen from the tcount of 1.812 and ttable of 1.971 then $1.812 < 1.971$ it can be concluded that the Current Ratio (CR) has no effect on stock prices and Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) simultaneously have a significant effect on stock prices. This is evidenced by the results of the F test showing that the significance level is 0.037 which means it is smaller than 0.05. If it is seen from Fcount of 4.154 and Ftable of 4.74 then $4.154 > 4.74$ it can be concluded that the profitability and Current Ratio (CR) variables simultaneously or jointly have a significant effect on the dependent variable, namely stock prices.

Keywords: *profitability, liquidity and stock price.*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset riil berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham (Reghilia, dkk, 2014).

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Harga saham selalu mengalami kenaikan dan penurunan bahkan tiap detiknya. Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan (Alwi, 2008 dalam jurnal Andrew Patar, 2014).

Ketidakpastian nilai saham di pasar modal mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Para investor membutuhkan informasi kinerja keuangan melalui analisis kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu para investor mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2013). Hasil rasio ini akan menunjukkan kesehatan perusahaan. Perusahaan yang

sehat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional. Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk penelitian ini dilihat dari Return On Asset (rasio profitabilitas) dan Current Ratio (rasio likuiditas).

Menurut Riyadi dalam Anjas (2014), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Current Ratio (Rasio Likuiditas) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik meneliti dengan judul “Evaluasi Harga Saham ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman serta untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Harahap (2013:304) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:196) ”rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2012:211). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aset. Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut (Harahap, 2013:305) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

dengan satuan persen (%).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). *Current ratio (CR)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aset lancar (*current ratio*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Moeljadi, 2006:48). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva uang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014:134).

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	dengan satuan persen (%).
---	---------------------------

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja (Kasmir, 2014:135). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Moeljadi, 2007:301).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.” Sedangkan menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu.

Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Hikmah, 2018).

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001: 117) mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu: *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham, *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan, *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut, *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut, *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham, *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara opening price dan last price.

Dalam penelitian ini menggunakan *previous price* atau harga saham penutupan sebagai ukuran harga saham.

Model Penelitian

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2012:211). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aset.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). *Current ratio (CR)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aset lancar (*current ratio*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Moeljadi, 2006:48). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva uang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

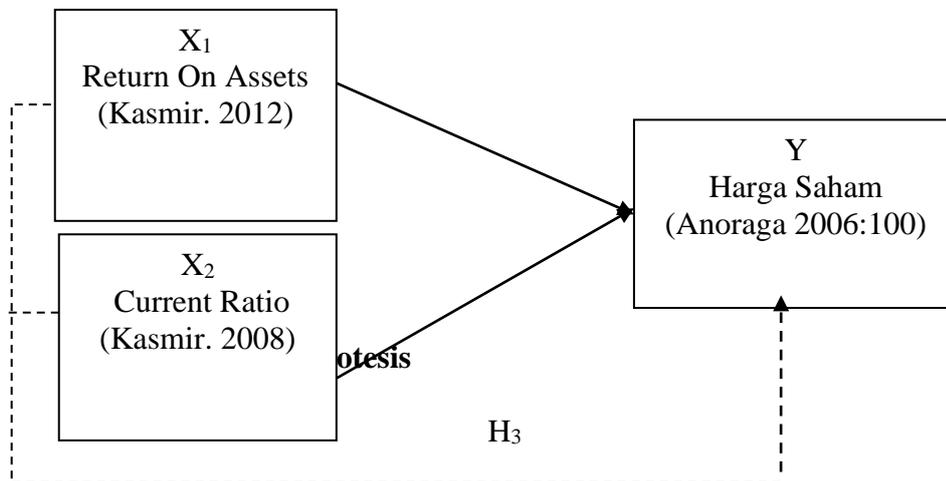
Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.” Sedangkan menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu.

Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih

banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Hikmah, 2018).



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia.
- H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia.
- H₃ : *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah menggunakan metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dalam hal ini hubungan kausal antara *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham dengan menggunakan statistik

inferensial. Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2018 yaitu 14 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih listing sampai tahun 2018, Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember selama 3 tahun berturut-turut periode 2016 s/d 2018, Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016 s/d 2018 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Assets (ROA)* positif pada tahun 2016 s/d 2018, Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki penurunan nilai *Current Assets (CR)* yang terus menerus pada tahun 2016 s/d 2018. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan di BEI yang menjadi sampel.

Operasional Variabel

Dalam pengujian hipotesis, maka perlu diteliti variabel-variabel dengan penentuan indikator yang digunakan. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono:2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel independen (X)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*.

Return on asset (ROA) (X₁)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2012:211). *Return on asset (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{dengan satuan persen (\%)}$$

Current ratio (CR) (X₂)

Current ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Kasmir, 2014:134). *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	dengan satuan persen (%).
---	---------------------------

Variabel dependen (Y) Harga Saham

Variabel dependen yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.” Sedangkan menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel Y. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan atau *closing price* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2016 sampai 2018.

Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) Metode analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis terhadap rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (rasio profitabilitas, likuiditas dan variabel y harga saham).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Deskriptif Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi.

Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian *Descriptive Statistics*
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	18	1.63	21.25	10.8633	5.88187
CR	18	165.45	863.78	378.1372	209.43079
HARGASAHAM	18	11.43	55.00	24.7517	15.09769
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 18 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2016 sampai dengan 2018. Data- data yang digunakan merupakan data manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel *Return On*

Assets (Profitabilitas) menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 10,8633 dengan standar deviasi sebesar 5,88187. Nilai minimum *Return On Assets* (Profitabilitas) sebesar 1,63 dan maksimum sebesar 21,25. Variabel *Current Assets* (Likuiditas) menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 378,1372 dengan standar deviasi sebesar 209,43079. Nilai minimum *Current Assets* (Likuiditas) sebesar 164,45 dan nilai maksimum sebesar 863,78. Variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi Rp 2.475,17 dengan standar deviasi sebesar Rp.15.097,69. Nilai minimum Harga saham sebesar Rp 1.143 dan nilai maksimum sebesar Rp 5.500.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik histogram berikut:

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.11168592
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.121
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

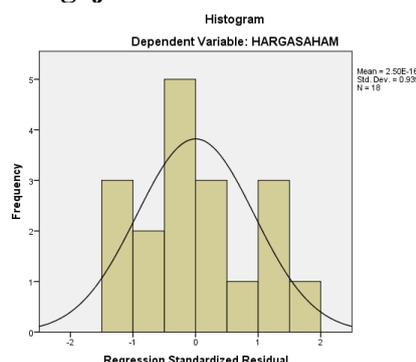
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukan nilai sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas juga bisa disajikan dengan menggunakan data-histogram, adapun hasil uji tersebut adalah:

Gambar 4.1

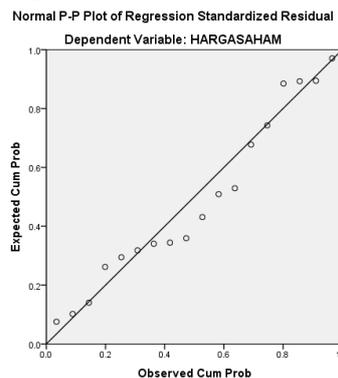
Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram



Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Dari hasil grafik histogram diatas didapatkan kurva terdistribusi secara normal, berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Karena kurva berbentuk normal berarti data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. Uji normalitas juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik normal plot, adapun hasil uji tersebut adalah:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Data-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Dari grafik tersebut diatas, terlihat titik–titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali 2005:126).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.989	6.858			
	CR	.039	.022	.547	.471	2.123
	ROA	.170	.775	.066	.471	2.123

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai *tolerance variable Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* berkisar 0,471 atau lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, karena nilainya berkisar 2,123 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut ini adalah hasil dari uji Autokorelasi:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.271	12.89387	2.791

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

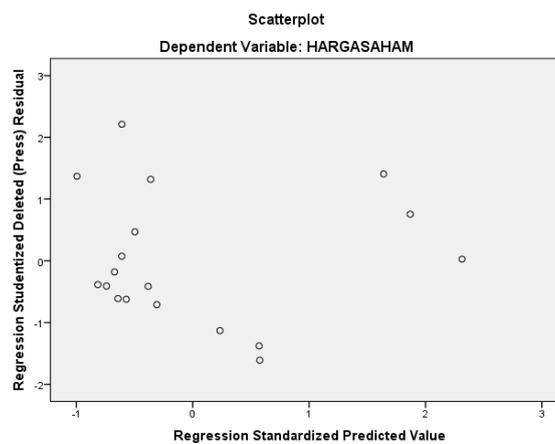
Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan nilai Durbin- Watson sebesar 2.791. Karena angka D-W tidak berada antara -2 sampai +2, hal ini berarti terdapat masalah autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi ada korelasi negatif antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari uji Heterokedastisitas:

Gambar 4.3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat bahwa titik–titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen profitabilitas (*Return On Assets*) dan likuiditas (*Current Assets*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.989	6.858		1.165	.262		
CR	.039	.022	.547	1.812	.090	.471	2.123
ROA	.170	.775	.066	.220	.829	.471	2.123

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linear berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 7,989 + 0,039 \text{ CR} + 0,170 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan analisis regresi berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta adalah 7,989, nilai tersebut mengidentifikasi adanya pengaruh variable dependen yang digunakan pada penelitian ini, nilai harga saham (Y) adalah sebesar 7,989.
2. Nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* (X1) adalah 0,170. Nilai koefisien bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variable independen lainnya jika *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan maka harga saham cenderung mengalami peningkatan. Sehingga nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar 1% maka diperkirakan akan menaikkan harga saham sebesar 0,170.
3. Nilai koefisien *Current Assets (CR)* (X2) adalah sebesar 0,039. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin naik nilai *Current Assets (CR)* maka semakin meningkat juga nilai harga saham. Artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan nilai *Current Assets (CR)* meningkat 1% maka variable dependennya yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,039.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian statistik/signifikan model regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama).

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas dan likuiditas. Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi R²:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.271	12.89387	2.791

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) sebesar 0,271 atau sama dengan 27,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27,1% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti profitabilitas (*Return On Assets*) dan likuiditas (*Current Assets*). Sedangkan sisanya 72,9% dapat dijelaskan oleh faktor–faktor lain atau variabel–variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut ini adalah hasil dari Uji Statistik t:

Table 4.7
Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.989	6.858		1.165	.262
	CR	.039	.022	.547	1.812	.090
	ROA	.170	.775	.066	.220	.829

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji t untuk variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return On Assets (ROA)* mempunyai signifikansi 0,829 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,220 dan t_{tabel} 1,971 maka $0,220 < 1,971$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio (CR)* mempunyai signifikansi 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,812 dan t_{tabel} 1,971 maka $1,812 < 1,971$ dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Tabel 4.8
Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1381.205	2	690.602	4.154	.037 ^b
	Residual	2493.780	15	166.252		
	Total	3874.985	17			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Jika dilihat dari F_{hitung} sebesar 4,154 dan F_{tabel} 4,74 maka $4,154 < 4,74$ dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

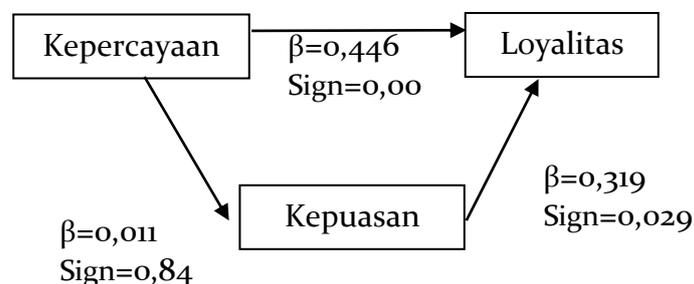
Setiap tabel dituliskan tanpa garis vertikal dan dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian. Gambar atau grafi setidaknya ditampilkan secara jelas dan bisa dibaca. Tabel, gambar dan grafik diletakkan pada bagian atas atau bawah dengan judul diletakkan di atas untuk tabel dan diletakkan di bawah untuk gambar dan grafik dengan rata kiri. Hindari penjelasan tabel dan gambar dengan menggunakan kata “Tabel di atas, gambar di bawah, Tabel berikut, dsb” namun sebutkan tabel secara jelas menggunakan nama seperti Tabel 1, Gambar 2, dsb. Penulisan kata Tabel 1, Gambar 2 harus di cetak tebal.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.725	.912		.796	.428
	Kualitas_produk	.013	.038	.082	.356	.723
	Kualitas_pelayanan	.010	.054	.041	.179	.858

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : data yang diolah (2015)



Gambar 1. Uji Mediasi
 Sumber: data yang diolah (2015)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara rinci mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Assets (ROA)* mempunyai signifikansi 0,829 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. *Return on Asset (ROA)* diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total aset.

Semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena

banyak diminati oleh para investor. Hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio (CR)* mempunyai signifikansi 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita, dkk (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Jika dilihat dari F_{hitung} sebesar 4,154 dan F_{tabel} 4,74 maka $4,154 > 4,74$ dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan.

Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas dan likuiditas yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak ada satu investor pun yang yang menginginkan kerugian dalam setiap investasi yang mereka jalani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditha, dkk (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas (*Return On*

Assets) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara serentak terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yg dilakukan oleh Nurlela (2017), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan yaitu, *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diproyeksikan oleh *Return On Assets (ROA)* mempunyai signifikansi 0,829 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,220 dan t_{tabel} 1,971 maka $0,220 < 1,971$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diproyeksikan oleh *Current Ratio (CR)* mempunyai signifikansi 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,812 dan t_{tabel} 1,971 maka $1,812 < 1,971$ dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham serta *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Jika dilihat dari F_{hitung} sebesar 4,154 dan F_{tabel} 4,74 maka $4,154 > 4,74$ dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *Current Ratio (CR)* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 4 No. 2.
- Alwi Iskandar. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Pandji. 2001. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hikmah, 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*. Vol 2 No. 1.
- Hadi, Herlina. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga* Vol. 14 No. 01.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Raghilia, dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Rajawali Pers, Jakarta, 2008.
- Kusumadewi, Anjas. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013*. Semarang.
- Moeljadi. "Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", Bayumedia, Malang, 2006.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE Excel dan SPSS. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Tjipto Darmaji dan M. Henry Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.